

# PELATIHAN APLIKASI PENGUKURAN MINAT KEJURUAN SISWA BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-JAWA TENGAH

*Yogiek Indra Kurniawan*

Prodi Informatika-Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura, Surakarta, Indonesia

Email : [yogiek@ums.ac.id](mailto:yogiek@ums.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Determining selection of educational programs for graduate students in Junior Secondary and Vocational High School for further education is one determinant of a person's success in the world of career or job. To determine the choice of educational programs, please note the pattern of student's interest first. To help students identify patterns of interest required psychological measurement tool that can be used to perform measurements of student interest patterns.*

*Subsequent research has resulted in a vocational interest measurement applications based websites that cater for students of Vocational High School. Applications that have been approved by the Directorate General of the Ministry of Education and Culture of Indonesia Vocational Guidance will be used by all vocational schools in Indonesia. Therefore, it takes the role of vocational teachers to guide the students in their respective schools to use the application.*

*This service activities aimed at providing training to representatives of vocational teachers in Central Java in order to use the vocational interest measurement applications, so any representatives of teachers can guide students in the school to use the application.*

*The method used in this service activities each participant is given a tutorial module in the form of softcopy and hardcopy. After that, trainer describes the use of applications ranging from the process of filling the application and the features contained in it, so that everyone can try and use the application.*

*The analysis showed that the main point of this training implementation lies in the enthusiasm of the participants to provide feedback on the questions submitted before and after training. We can also see an increase in knowledge about how to use students' vocational interest measurement applications.*

**Keywords:** *Interest Patterns, Vocational High School.*

## **PENDAHULUAN**

### **Analisa Situasi**

Penentuan pilihan program pendidikan bagi siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke jenjang pendidikan selanjutnya merupakan salah satu penentu kesuksesan seseorang dalam dunia karir

atau pekerjaan. Untuk menentukan pilihan program pendidikan, perlu diketahui pola minat siswa yang bersangkutan terlebih dahulu. Pengenalan pola minat siswa dapat membantu menentukan program pendidikan lanjutan yang paling sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk membantu siswa mengenali pola minatnya diperlukan

alat ukur psikologis yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pola minat siswa. Alat ukur minat kejuruan sudah lama dikembangkan oleh Holland (1985) salah satunya Self Directed Search (SDS) dan sudah dicoba dimodifikasi oleh Aljufri & Kumaidi (1990), bahkan pernah dipakai untuk seleksi masuk SMK di Sumatera Barat tahun 1994-1998 dan hasilnya cukup bagus. Selanjutnya pada tahun 2014 (Kumaidi, Satriya, Y, Taufik, Prihartanti, N) dilakukan kajian pengembangan instrumen minat kejuruan, yang menghasilkan sebuah instrumen ukur minat kejuruan untuk 43 paket keahlian dari 132 paket keahlian SMK.

Penelitian selanjutnya menghasilkan sebuah aplikasi pengukuran minat kejuruan berbasis website yang diperuntukkan bagi siswa-siswa SMK. Secara garis besar aplikasi komputer skala minat kejuruan yang telah disusun dan dibuat tersebut membuat subjek untuk mengisi tes sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, kemudian aplikasi akan memproses hasil data subjek yang kemudian menghasilkan *output* berupa pola tipologi subjek yang akan diperbandingkan dengan pola tipologi paket keahliannya.

Aplikasi yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pembinaan SMK Indonesia ini akan dipergunakan oleh seluruh SMK di Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan peranan guru-guru SMK untuk membimbing siswa-siswa di sekolahnya masing-masing untuk mempergunakan aplikasi tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi adalah karena aplikasi pengukuran minat kejuruan ini masih baru dan belum familiar di kalangan guru dan siswa SMK, maka dibutuhkan sebuah pelatihan untuk memperkenalkan dan menunjukkan cara penggunaan aplikasi tersebut.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan kepada perwakilan guru-guru SMK se-Jawa Tengah agar bisa mempergunakan aplikasi pengukuran minat kejuruan tersebut, sehingga setiap perwakilan guru dapat membimbing siswa-siswa di sekolahnya untuk mempergunakan aplikasi

tersebut. Peserta dari pelatihan ini total berjumlah 26 orang yang merupakan Guru-Guru SMK di propinsi Jawa Tengah yang telah ditunjuk untuk mewakili sekolahnya masing-masing.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana cara memberikan pelatihan untuk penggunaan aplikasi pengukuran skala minat kejuruan siswa agar mempermudah pengenalan pola minat dari para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan?

### **Tinjauan Pustaka**

#### ***Teori Kepribadian Holland***

Fokus utama dari teori Holland diletakkan pada pemahaman mengenai perilaku vokasi (*vocational behavior*) untuk menghasilkan cara praktis dalam membantu masyarakat baik kaum muda, dewasa atau bahkan kaum tua dalam merentas karirnya baik di dunia pendidikan dan dunia kerja (Louis, 2010). Teori ini menekankan pada konsep minat sebagai dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Teori ini juga menekankan pada kompetensi personal, perilaku pendidikan (*educational behavior*), perilaku sosial dan kepribadian. Asumsi dasar Teori Holland mencakup empat asumsi (Holland, 1997, hal 2-4) yaitu :

- a. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu : Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*).
- b. Ada 6 model lingkungan (*a model environment*) dimana tiap lingkungan didominasi oleh tipe kepribadian tertentu dan tiap lingkungan memiliki gambaran keadaan fisik, permasalahan serta memberikan peluang dan kesempatan tertentu, yaitu : Lingkungan Realistik (*The Realistic Environment*), Lingkungan Penelitian

(*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*), Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan.

- c. Manusia cenderung mencari lingkungan yang sesuai untuk digunakan sebagai media dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan, mengeskpresikan sikap dan nilai serta memperoleh penyelesaian masalah yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dirinya. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas.
- d. Perilaku merupakan perwujudan dari interaksi antara kepribadian dengan lingkungan. Kesesuaian antara individu dan lingkungan akan menentukan tingkat kesesuaian penjurusan dan kestabilan pendidikan serta menentukan kepuasan dan prestasi.

### **Tujuan pengabdian dan manfaat pengabdian**

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru-guru SMK mengenai aplikasi pengukuran minat kejuruan sehingga diharapkan, setiap guru SMK yang telah mendapatkan pelatihan dapat membimbing siswa-siswa di sekolahnya untuk dapat mempergunakan aplikasi tersebut dengan baik dan benar.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Guru SMK se-Jawa Tengah dapat

mempergunakan aplikasi pengukuran minat kejuruan.

2. Perwakilan guru SMK se-Jawa Tengah dapat membimbing siswa-siswa di sekolahnya untuk mempergunakan aplikasi pengukuran minat kejuruan.
3. Meningkatkan silaturahmi dan kerjasama antara UMS dengan guru SMK se-Jawa Tengah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Alat dan bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini diantaranya:

1. LCD proyektor untuk menyampaikan materi pelatihan.
2. Laptop untuk media penyampaian materi.
3. Modul pelatihan berupa hard copy dan softcopy.
4. Handphone peserta masing-masing ataupun laptop yang terkoneksi internet untuk mengakses aplikasi.
5. Perangkat-perangkat pendukung (biodata peserta, daftar hadir peserta, lembar kuisisioner)

#### **Tata Laksana Kegiatan**

Metode kegiatan dalam pelatihan ini terdiri dari beberapa bagian, meliputi:

1. PreTest tentang pemahaman aplikasi sebelum pelatihan.
2. Presentasi mengenai pemaparan aplikasi.
3. Praktek dari para guru untuk menggunakan aplikasi.
4. Tanya jawab mengenai aplikasi.
5. Post Test tentang pemahaman aplikasi setelah pelatihan.

Pelatihan ini dilaksanakan di ruang L.2.3, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta selama 1 hari pada Hari Kamis, tanggal 3 Desember 2015 mulai jam 08.00 WIB. Peserta pelatihan adalah 26 guru perwakilan SMK yang ada di Jawa Tengah.

Adapun daftar peserta pelatihan sebagai berikut:

Table 1. Daftar Peserta

No	Nama	Asal SMK
1.	Linda Rahmawati, S.Pd	SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
2.	Wahyu Nugroho, SHI	SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah
3.	Ghofur Setia Aji	SMK Muhammadiyah 5 Surakarta
4.	Dewi Rahmadina, S.Psi	SMK N 1 Sukoharjo
5.	Novi Sulistyawati, S.Pd.	SMK N 1 Trucuk
6.	Endah Dwi Sayekti, M.Si	SMK N 2 Karanganyar
7.	Dra. Sri Muji Wahyuti, M.Pd	SMK N 2 Karanganyar
8.	L. Nina Ambar K, S.Pd	SMK N 2 Klaten
9.	Leni Mustika Erawati, S.Psi	SMK N 2 Klaten
10.	Nindra Innovani, S.Psi	SMK N 2 Sukoharjo
11.	Drs. Kunto Aji	SMK N 3 Klaten
12.	Drs. Surono, MM	SMK N 4 Klaten
13.	Jiyantoro, BA	SMK N 4 Sukoharjo
14.	Siti Rubanengah, S.Pd.	SMK N 4 Surakarta
15.	Arifah Luthfiati, S.Pd	SMK N 4 Surakarta
16.	Sri Purwaningsih, M.Si	SMK N 5 Sukoharjo
17.	Dra Sarah Dahlia	SMK N 9 Surakarta
18.	Fajar Budi D., S.Pd	SMK N 1 Pacitan
19.	Ari Gunawan, S.Pd	SMK N 1 Surakarta
20.	Dedi Alaman, M.Si	SMK N 1 Sragen
21.	Komang Raharjo, S.Psi	SMK N 1 Kalasan
22.	Siti Sarah, M.Si	SMK N 3 Kasihan
23.	Johannes Setiawan, S.Psi	SMK N 4 Semarang
24.	Dedi Kurniawan	SMKN 1 Purwokerto
25.	Roni Setiawan, S.Pd	SMKN 1 Rota Bayat
26.	Jani Narwati, S.Pd	SMK N 1 Kalijambe

Alokasi waktu untuk kegiatan pelatihan ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Alokasi waktu untuk kegiatan pelatihan

Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan & Pengisian kuesioner	15 menit
Sesi 1: Akses aplikasi pengukuran minat kejuruan	5 menit
Sesi 2: Pengenalan lingkungan aplikasi pengukuran minat kejuruan	15 menit
Sesi 3: Pengolahan data siswa	20 menit
Sesi 4: Pengolahan hasil pengukuran minat kejuruan	45 menit
Sesi 5: Tes minat kejuruan bagi siswa	45 menit
Penutupan & Pengisian kuesioner	15 menit

Fasilitator dalam pelatihan ini adalah staf pengajar dan mahasiswa program studi Informatika Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang terdiri dari:

1. Yogiek Indra Kurniawan, S.T., M.T
2. Arini Nur Rohmah
3. Galih Nur Firdaus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa dan pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Desember 2015 di ruang L.2.3 Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah peserta yang direncanakan dalam pelatihan ini adalah 30 peserta, yang terdiri dari para guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di propinsi Jawa Tengah. Hanya saja, peserta yang datang berjumlah 26 peserta.

Inti pelatihan yang dilaksanakan bagi para guru BK di sekolah menengah kejuruan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru-guru SMK mengenai aplikasi pengukuran minat kejuruan sehingga diharapkan, setiap guru SMK yang telah mendapatkan pelatihan dapat membimbing siswa-siswa di sekolahnya untuk dapat mempergunakan aplikasi tersebut dengan baik dan benar.

Proses kegiatan ini berjalan lancar dengan peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Proses pelatihan dipandu oleh tim dengan menggunakan layar proyektor dan laptop. Peserta yang membawa laptop pun bisa langsung mencoba di laptop masing-masing, sedangkan peserta yang tidak membawa laptop bisa mencoba di handphone nya masing-masing. Aplikasi ini menggunakan media internet untuk mengakses aplikasi, sehingga disediakan wifi bagi para peserta untuk mengakses aplikasi tersebut.

Pengetahuan peserta pelatihan dianalisa melalui pengisian kuisisioner sebanyak dua kali yang diisikan pada awal dan akhir pelatihan. Isi dari kuisisioner di awal dan akhir pelatihan adalah sama, sehingga bisa dilakukan analisis mengenai peningkatan pemahaman peserta terhadap aplikasi yang diajarkan. Kuisisioner berisi beberapa pertanyaan yang diisi dengan memberikan tanda pada angka 1 sampai 5, sebagai bentuk pemahaman mereka. Angka 1 menunjukkan ketidakpahaman, dan meningkat sampai angka 5 yang menunjukkan pemahaman terhadap aplikasi. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta sebelum pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap penggunaan komputer maupun handphone yang terhubung dengan koneksi internet?
2. Apakah Anda sudah mengetahui mengenai Aplikasi Pengukuran Skala Minat Kejuruan?
3. Bagaimana pemahaman Anda mengenai cara penggunaan Aplikasi Pengukuran Skala Minat Kejuruan?
4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai fitur-fitur yang ada pada Aplikasi Pengukuran Skala Minat Kejuruan?

Kuisisioner diberikan kepada peserta pelatihan sebelum pelatihan. Peserta pelatihan berjumlah 26 orang dan semua diberikan kuisisioner.

Kegiatan selanjutnya dari pelatihan ini adalah pemaparan cara penggunaan aplikasi yang disampaikan langsung oleh pemateri, yaitu Yogiek Indra Kurniawan sebagai pembuat dan pengembang aplikasi. Pelatihan dimulai dengan pengenalan lingkungan aplikasi pengukuran minat kejuruan berupa tombol maupun fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi. Peserta yang membawa laptop pun bisa langsung mencoba di laptop masing-masing, sedangkan peserta yang tidak membawa laptop dapat menggunakan handphone masing-masing untuk mengakses aplikasi menggunakan koneksi internet. Selanjutnya, pemateri memberikan pemaparan mengenai cara penggunaan aplikasi, mulai dari pengolahan data awal, berupa pengolahan data siswa, cara mengisi pertanyaan yang ada untuk siswa masing-masing, sampai pengolahan data laporan berupa hasil analisis pola minat dari masing-masing siswa.

Peserta dapat menggunakan aplikasi secara langsung dengan peralatannya masing-masing dari awal aplikasi dibuka sampai akhirnya keluar dari aplikasi. Di akhir, pada saat sesi tanya jawab, diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan secara langsung kepada pemateri mengenai cara penggunaan aplikasi.

Setelah diberikan pelatihan tentang cara penggunaan Aplikasi Pengukuran Skala Minat Kejuruan, peserta diberikan kuisisioner yang sama dengan pada saat awal sebelum pelatihan.

Berikut ini merupakan hasil kuisisioner sebelum dan setelah pelatihan :

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Sebelum dan Setelah Pelatihan

Pertanyaan Kuisisioner	Sebelum Pelatihan					Setelah Pelatihan				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pertanyaan Pertama	-	-	-	3	23	-	-	-	3	23
Pertanyaan Kedua	-	-	-	4	22	-	-	-	-	26



Pertanyaan Ketiga	26	-	-	-	-	-	-	2	5	19
Pertanyaan Keempat	26	-	-	-	-	-	-	4	9	13

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta mengenai aplikasi pengukuran skala minat kejuruan. Pada awalnya, terdapat 84,61% peserta yang tidak mengetahui mengenai Aplikasi Pengukuran Skala Minat Kejuruan. Tapi setelah pelaksanaan pelatihan ini, 100% peserta sudah mengetahui mengenai aplikasi tersebut. Pada awalnya, 100% peserta tidak mengetahui cara penggunaan aplikasi tersebut, sedangkan setelah pelatihan, sebanyak 7,69% peserta pelatihan mempunyai pemahaman terhadap cara penggunaan aplikasi mencapai tingkat 3; 19,23% mencapai tingkat 4, dan 73,08% peserta pelatihan mencapai pemahaman tingkat 5. Pada awalnya, 100% peserta tidak mengetahui fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut, sedangkan setelah pelatihan, sebanyak 15,38% peserta pelatihan mempunyai pemahaman terhadap fitur-fitur pada aplikasi yang mencapai tingkat 3; 34,62% mencapai tingkat 4 dan 50% sisanya memiliki pemahaman terhadap fitur-fitur pada aplikasi mencapai tingkat 5.

Dari data-data di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap Aplikasi Pengukuran Skala Minat Kejuruan.

### Keberhasilan Kegiatan

Indikator utama untuk menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Pengukuran Minat Kejuruan Siswa Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini terletak pada antusias para peserta dalam memberikan umpan balik dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan sebelum dan sesudah pelatihan serta peningkatan pemahaman terhadap cara penggunaan aplikasi pengukuran skala minat kejuruan siswa. Terlihat nampak adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman para guru untuk menggunakan aplikasi pengukuran skala minat kejuruan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Aplikasi Pengukuran Minat Kejuruan Siswa Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Jawa Tengah ini adalah:

1. Para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai cara penggunaan aplikasi pengukuran skala minat kejuruan siswa.
2. Para peserta mendapatkan pemahaman mengenai fitur aplikasi pengukuran skala minat kejuruan sebagai salah satu user admin di sekolah masing-masing.

### Saran

Sebagai usaha perbaikan yang dapat dilakukan untuk kegiatan dimasa selanjutnya adalah:

1. Adanya pelatihan berkelanjutan sehingga penyebaran informasi mengenai cara penggunaan aplikasi ini akan menjadi lebih luas.
2. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga nantinya akan ada feedback lebih lanjut mengenai aplikasi.

## PERSANTUNAN

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu atas terlaksananya kegiatan ini diantaranya yaitu Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, para guru Sekolah Menengah Kejuruan yang telah ikut berpartisipasi serta semua elemen yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri B. Syarif & Kumaidi. 1990. *Minat kejuruan murid-murid Sekolah Menengah Tingkat Atas di Sumatera Barat*. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Holland, J. L. 1985. *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments (second edition)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kumaidi., Restu, Y. S., Taufik., & Prihartanti, N. 2014. *Kajian Minat Kejuruan Sebagai Panduan Pengukuran Perkembangan Potensi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Laporan Penelitian Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta